

Pengaruh Kedisiplinan dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar Murid pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 12 Pekanbaru

Novia Wanda¹ Erviyenni² Abdullah³

Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: novia.wanda3093@student.unri.ac.id¹ erviyenni@lecturer.unri.ac.id²
abdullah@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan murid masih merasa kurang percaya diri ketika disuruh menjawab soal di depan kelas dan beberapa murid kurang disiplin dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh antara kedisiplinan dan keyakinan diri terhadap hasil belajar murid. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 134 murid. Data dikumpulkan melalui angket, dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari 16 item pernyataan kedisiplinan dan 22 item pernyataan keyakinan diri. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebesar 0,33 atau 33%. 2) Terdapat pengaruh antara keyakinan terhadap hasil belajar murid pada mata stoikiometri kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebesar 0,366 atau 36%. 3) Terdapat pengaruh yang antara kedisiplinan dan keyakinan diri terhadap hasil belajar murid pada mata materi stoikiometri kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebesar 54,3%

Kata Kunci: Kedisiplinan, Keyakinan Diri, dan Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia mulai diperkenalkan secara formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, di mana murid untuk pertama kalinya dihadapkan pada berbagai materi yang memerlukan pemahaman mendalam, salah satunya materi stoikiometri. Stoikiometri dikenal sebagai materi yang kompleks karena melibatkan perhitungan matematis, pemahaman konsep mol, hukum-hukum dasar kimia, serta kemampuan untuk menghubungkan antara persamaan reaksi dengan jumlah zat secara kuantitatif (Purba et al., 2021). Sifat materi kimia yang abstrak, banyaknya konsep yang berlapis, penuh perhitungan, serta membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman konsep secara mendalam seringkali memunculkan tantangan sendiri bagi murid (Ariani et al., n.d., 2024). Di antara berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar, penelitian terdahulu banyak berfokus pada faktor eksternal seperti model pembelajaran, media ajar, dan strategi instruksional (Pamungkas & Rusmawati, 2023). Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah, disebut sebagai salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran kimia. Meskipun berbagai inovasi model pembelajaran telah diterapkan dan terbukti meningkatkan hasil belajar, kenyataannya hasil belajar stoikiometri secara rata-rata masih belum optimal. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat faktor-faktor internal dalam diri murid yang belum mendapat perhatian memadai dalam penelitian-penelitian terdahulu, padahal faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan belajar (Azrun, Muhammad, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah keyakinan diri, kemandirian belajar, kemampuan menghadapi masalah, motivasi belajar, dukungan orang

tua, fasilitas orang tua, dll. Salah satu faktor internal yang diduga berperan penting dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan belajar. Disiplin belajar merupakan cerminan dari keteraturan murid dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, dan konsisten dalam menjalankan rutinitas belajarnya. Kedisiplinan belajar merupakan salah kunci dalam penguasaan materi yang bersifat kompleks (Boro et al., 2021) seperti materi stoikiometri. Dalam materi ini, dibutuhkan latihan soal yang berkelanjutan dan ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran. Murid yang memiliki disiplin tinggi cenderung memiliki keteraturan dalam jadwal belajar dan ketekunan dalam latihan soal stoikiometri (Purba et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keyakinan diri. Keyakinan diri mendorong murid untuk lebih aktif, berani mencoba, tidak menyerah, serta lebih mudah menghadapi kesulitan dalam pembelajaran kimia. Murid dengan tingkat keyakinan diri tinggi biasanya memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dan memahami materi yang diberikan. Sebaliknya peserta didik dengan keyakinan diri rendah cenderung menghindari tantangan, cepat merasa tertekan, dan lebih mudah mengalami stres akademik (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia ditemukan bahwa sebagian besar murid menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam belajar, seperti jarang mengulang materi di rumah, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran. Selain itu, banyak murid yang mengungkapkan perasaan tidak yakin dan takut saat menghadapi pelajaran kimia, khususnya pada materi yang melibatkan perhitungan seperti stoikiometri. Diketahui bahwa masih merasa kurang percaya diri ketika disuruh menjawab soal didepan kelas, ketika diberikan tugas murid cenderung bertanya kepada teman sebelahnyanya. Murid juga suka mengeluh bahkan menyerah saat melihat soal cerita stoikiometri yang panjang dan sulit. Keadaan ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga tidak memberikan ruang yang cukup bagi murid untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian belajar mereka. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Putri dan Effendi (2023) yang menyatakan bahwa iklim kelas yang kurang mendukung dan rendahnya interaksi guru-murid berkontribusi pada melemahnya self-efficacy dan disiplin belajar murid pada mata pelajaran sains. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perlunya penguatan dalam kedisiplinan dan keyakinan murid dalam mempelajari kimia.

Penelitian (Irwani, 2020) di SMA Negeri 6 Banda Aceh membuktikan secara statistik bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar murid, dengan nilai t-hitung sebesar 7,104 yang jauh melampaui t-tabel 2,023. Selaras dengan itu, penelitian (Boro et al., 2021) pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Seririt juga menegaskan bahwa disiplin diri bersama motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 40% terhadap hasil belajar kimia murid kelas XI. Penelitian Amri (2019) membuktikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat kedisiplinan belajar murid dengan hasil belajar kimia, di mana murid yang disiplin memiliki peluang dua kali lebih besar untuk mencapai ketuntasan belajar dibandingkan murid yang kurang disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh (Estiningtyas et al., 2024) adanya hubungan antar efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila murid kelas sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Seniwati, 2020) menunjukkan hasil keyakinan diri dan kedisiplinan memiliki kontribusi 22,7% terhadap prestasi belajar matematikamurid kelas VI SD di Towati dan 77,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Meskipun penelitian tentang kedisiplinan belajar dan self-efficacy dalam pendidikan telah banyak dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas. Pertama, sebagian besar penelitian yang ada masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah atau hanya dalam

konteks mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa, sehingga kajian yang secara spesifik mengintegrasikan keduanya dalam konteks kimia khususnya materi stoikiometri masih sangat terbatas (Hidayat & Purnomo, 2020). Kedua, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi atau sekolah menengah kejuruan, sedangkan kajian pada murid SMA kelas X yang baru memasuki pembelajaran kimia formal masih minim. Ketiga, belum banyak penelitian yang menganalisis pengaruh simultan kedisiplinan belajar dan self-efficacy secara bersama-sama terhadap hasil belajar stoikiometri, maka inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat hal ini. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan tingkat kedisiplinan, keyakinan diri, dan hasil belajar murid kelas X SMA N 12 Pekanbaru. 2) Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 12 Pekanbaru. 3) Pengaruh Keyakinan diri terhadap hasil belajar murid pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 12 Pekanbaru. 4) Pengaruh Kedisiplinan dan Keyakinan diri terhadap hasil belajar murid pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 12 Pekanbaru. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Stoikiometri Kelas X SMA N 12 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh antara kedisiplinan dan keyakinan diri terhadap hasil belajar murid. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 134 murid. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, regresi sederhana, analisis regresi berganda. Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru kelas X Pada semester genap 2025/2026. Penelitian ini mengidentifikasi kedisiplinan dan keyakinan diri sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar stoikiometri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket, dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari 16 item pernyataan kedisiplinan dan 22 item pernyataan keyakinan diri. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif, regresi linear sederhana dan regresi berganda. Deskriptif variabel digunakan untuk mengkaji hubungan antara kedisiplinan, keyakinan diri, dan hasil belajar stoikiometri murid kelas X SMA N 12 Pekanbaru. Uji Normalitas dan linieritas adalah prasyarat untuk analisis data. Analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh, deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kedisiplinan Murid

No	Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	56 - 62	Sangat Tinggi	8	5,9%
2.	51 - 55	Tinggi	12	8,9%
3.	46 - 50	Sedang	65	48,5%
4.	41 - 45	Rendah	25	18,6%
5.	32 - 40	Sangat Rendah	24	17,9%
Total			134	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kategori terbanyak diperoleh murid pada kategori sedang sebanyak 65 orang (48,5%) dari jumlah sampel sebanyak 134 responden. Statistik deskriptif kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kedisiplinan

Statistik Deskriptif			
Kedisiplinan	N	Mean	Std. Deviaton
	134	43.3812	3.2128

Berdasarkan Tabel.2 diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi Kedisiplinan dari murid kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu 43,38 dan 3,2128

Tabel 3. Keyakinan Diri Murid

No	Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	56 - 60	Sangat Tinggi	15	11%
2.	51 - 55	Tinggi	22	16,4%
3.	46 - 50	Sedang	78	58,2%
4.	41 - 45	Rendah	15	11%
5.	34 - 41	Sangat Rendah	4	5,4%
Total			134	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan kategori terbanyak diperoleh murid pada kategori sedang sebanyak 78 orang (58,2%) dari jumlah sampel sebanyak 134 responden. Statistik keyakinan diri dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 4. Statistik Deskriptif keyakinan diri

Statistik Deskriptif			
Keyakinan Diri	N	Mean	Std. Deviaton
	134	55.8998	5.2309

Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi keyakinan diri dari murid kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu 55.8998 dan 5.2309.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Keyakinan Diri

No	Interval	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	18	13.4 %
2.	75 - 84	Tinggi	27	20%
3.	60 - 74	Sedang	63	47%
4.	40 - 59	Rendah	19	14,8%
5.	0 - 39	Sangat Rendah	12	8,9
Total			134	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan kategori terbanyak diperoleh murid pada kategori sedang sebanyak 63 orang (47%) dari jumlah sampel sebanyak 134 responden. Statistik deskriptif hasil belajar dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Stastik Deskripti Hasil Belajar

Statistik Deskriptif			
Hasil Belajar	N	Mean	Std. Deviaton
	134	64.1204	7.5953

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai rata-rata hasil belajar dari murid kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu 64.1204, berarti interpretasi data hasil belajar murid tergolong pada kategori sedang. Uji prasyarat analisis, seperti Uji normalitas dan uji linearitas perlu dilakukan terlebih dahulu sebagai langkah awal sebelum melaksanakan uji regresi untuk menentukan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kimia. Uji normalitas dan uji

linearitas merupakan syarat untuk melakukan uji regresi maupun uji korelasi yang berfungsi untuk mengetahui variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Pengaruh kedisiplinan Hasil Belajar

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kedisiplinan

Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	63,887	12,742	0,000
	Kedisiplinan	0,559	8,998	0,000

Berdasarkan Tabel 7 nilai konstanta (a) sebesar 63,887 artinya jika kedisiplinan sama dengan nol, maka hasil belajar kimia murid sebesar 63,887. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,559 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kedisiplinan justru diikuti dengan peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0,559. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 63,887 - 0,559X_1$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 8,538 > t_{tabel} 1,657$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel terikat. Melihat seberapa besar sumbangan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kimia dapat ditentukan menggunakan koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil uji regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Tabel Uji Regresi Lnear Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model		R	R Square	Adjust R Square
1	Kedisiplinan	0,023	.332	-0,007

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,023 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,332 dari variabel kedisiplinan. Sehingga variabel kedisiplinan memberikan sumbangsih atau kontribusi sebesar 33% terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran kimia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Keyakinan Diri

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		
		B	T	Sig.
1	(Constant)	26.212	5,295	0,000
	Keyakinan diri	.665	7,345	0,000

Berdasarkan Tabel 9 nilai konstanta (a) sebesar 26,212 artinya jika keyakinan diri sama dengan nol, maka hasil belajar kimia murid sebesar 26,212. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,665 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan keyakinan diri, maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0,665. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi

$Y = 26,212 + 0,665X_2$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 7,345 > t_{tabel} 1.655$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keyakinan diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia. Sedangkan untuk melihat seberapa besar sumbangan pengaruh keyakinan diri terhadap hasil belajar kimia dapat ditentukan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dari hasil uji regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Keyakinan Diri

Model Summary				
Model		R	R Square	Adjust R Square
1	Keyakinan diri	0,408	0,365	0,329

Sumber: Olahan data penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,408 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,365 dari variabel keyakinan diri, sehingga variabel keyakinan diri memberikan sumbangsih atau kontribusi sebesar 36% terhadap hasil belajar murid pada pembelajaran kimia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Pengaruh Kedisiplinan dan Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kedisiplinan (X_1) dan keyakinan diri (X_2) terhadap hasil belajar (Y) menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis data dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients			
		B	T	Sig.	
1	(Constant)	65.453	2.887	.087	
	Kedisiplinan	.242	.433	.543	
	Keyakinan Diri	-.332	-.699	.576	

Berdasarkan Tabel 11 nilai konstanta (a) sebesar 65,543 artinya jika kedisiplinan dan keyakinan diri pada objek penelitian sama dengan nol, maka hasil belajar kimia murid sebesar 65,453. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,242 yang berarti bahwa kedisiplinan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar secara simultan dalam model ini. Sedangkan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,332 dan bertanda positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara keyakinan diri (X_2) dengan hasil belajar (Y). Hal ini bermakna jika semakin tinggi nilai kedisiplinan maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 65,543 - 0,242X_1 + 0,332X_2$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan murid, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai begitu juga untuk keyakinan diri.

Pengaruh Kedisiplinan dan Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar Murid secara Simultan dalam Pembelajaran Kimia

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kedisiplinan dan Keyakinan Diri yang dilihat melalui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(32,729) > (3,05)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 65,543 - 0,242X_1 + 0,610X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, memperoleh koefisien regresi kedisiplinan sebesar 0,242 dan koefisien regresi keyakinan diri sebesar 0,610. Artinya menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan keyakinan diri terhadap hasil belajar murid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mana variabel kedisiplinan dan keyakinan diri secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar murid di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru pada pembelajaran kimia. Melihat seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat menggunakan nilai koefisien determinasi. Perolehan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,451 yang berarti bahwa kedisiplinan (X_1) dan keyakinan diri (X_2) sebagai variabel bebas memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat sebesar 54,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh besarnya pengaruh kedisiplinan dan keyakinan diri secara simultan terhadap hasil belajar adalah 54,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran, media ajar, dan strategi instruksional. Padahal banyak faktor diluar kemampuan kognitif murid yang dapat meningkatkan hasil belajar, Oleh karena itu diharapkan dilakukan penelitian mendalam terhadap berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Z., Riyan, D., & Fahrurrozi, M. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon di MA Plus Nurul Islam Sekarbela*.
- Azrun, Muhammad, A. B. A. (2023). *Di antara berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar, penelitian terdahulu banyak berfokus pada faktor eksternal seperti model pembelajaran, media ajar, dan strategi instruksional. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti cerama*. 6(2), 541–546.
- Boro, M. R., Muderawan, I. W., & Suja, I. W. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Diri Terhadap Hasil Belajar Kimia*. 5(1), 19–26.
- Irwani, T. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Banda Aceh*. 3, 171–179.
- Pamungkas, A. D., & Rusmawati, R. D. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Sosial Emosional Versus Konvensional dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mapel Kimia Siswa Kelas X di SMA Negeri 20 Surabaya*. 4, 1555–1562.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X" Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. 7(1), 43–49.
- Purba, F. J., Sitinjak, D. S., & Sinaga, K. (2021). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan science process skills pada materi stoikiometri Applying inquiry learning model to improve science process skills in stoichiometry concept*. 4.